

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mendorong peningkatan kualitas masyarakat suatu bangsa agar dapat bersaing mengikuti ritme globalisasi yang semakin dinamis. Salah satu upaya dalam merealisasikan hal tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal melalui sistem persekolahan di mana kurikulum pembelajaran disesuaikan dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai suatu bangsa. Pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi menuntut adanya penyelenggaraan pendidikan yang adaptif dan solusional sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, saat ini lembaga pendidikan saling berlomba menarik minat masyarakat melalui pembentukan dan peningkatan citra sekolahnya.

Citra merupakan impresi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena melalui pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh (Juhji, dkk., 2020). Citra ialah pandangan berbagai pihak terhadap suatu perusahaan, lembaga pendidikan, komite, atau aktivitas (Soemirat & Ardianto, 2008). Dalam lembaga pendidikan, citra berperan untuk menceritakan harapan yang hendak dicapai oleh sekolah maupun publik serta sesuatu yang mempengaruhi persepsi publik terhadap sekolah (Gronroos dalam Sutisna, 2003).

Citra pada lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, sangat mempengaruhi reputasi sekolah di mata masyarakat. Citra positif yang kuat pada suatu madrasah dapat meningkatkan daya saing jangka menengah dan jangka panjang; menjadi perisai ketika madrasah menghadapi masa krisis; menjadi daya tarik eksklusif handal; meningkatkan efektivitas strategi pemasaran; dan menghemat biaya operasional (Firsan, 2011). Oleh sebab itu, penting adanya pemerhatian khusus terhadap aspek-aspek pembentuk citra sekolah.

Pada sebuah lembaga, terdapat 4 aspek pembentuk citra, yakni produk; tanggung jawab sosial, hubungan masyarakat, perilaku etis, dan

pengembangan komunitas; lingkungan lembaga; serta komunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung (Wahid, 2023). Adapun Gassing & Suryanto (2016) menjelaskan bahwa citra dapat terbentuk dari aspek identitas fisik; identitas non fisik; kualitas hasil, mutu, dan pelayanan; serta aktivitas dan pola hubungan. Berdasarkan aspek pembentuk citra lembaga menurut para ahli tersebut, dalam konteks lembaga pendidikan citra dapat terbentuk dari beberapa aspek yang memiliki dimensi hubungan masyarakat, program madrasah, prestasi madrasah, kualitas lulusan, serta sarana dan prasarana.

Hubungan masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan citra sekolah. Hubungan masyarakat merupakan usaha yang sengaja direncanakan dan dijalankan secara berkesinambungan untuk membangun rasa saling pengertian antara sebuah lembaga dengan masyarakat (Nasution, 2010). Humas pada lembaga pendidikan bertujuan untuk membangun komunikasi interaktif dua arah antara organisasi dengan masyarakat serta menciptakan rasa saling pengertian antara sebuah organisasi dengan masyarakatnya melalui perubahan hal-hal negatif menjadi hal-hal positif (Hamdan & Cangara, 1996).

Aspek lain yang mendukung pembentukan citra sekolah adalah program-program yang diselenggarakan. Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah (2021) mengartikan program sebagai segala usaha yang akan dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang baik yang berupa *tangible* (nyata), seperti materi maupun *intangible* (abstrak), seperti prosedur, jadwal, atau rangkaian kegiatan. Pada sebuah lembaga pendidikan, program sekolah meliputi 3 bidang, yakni bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, serta pendayagunaan sarana dan prasarana.

Prestasi menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam mendorong pembentukan citra positif bagi sebuah lembaga pendidikan. Prestasi merupakan hasil dari kecakapan yang diperoleh pada waktu atau periode akibat kegiatan belajar yang dilakukan (Ridwan & Sunarto, 2009). Dalam konteks pendidikan, secara umum prestasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yakni prestasi

akademik dan prestasi non-akademik. Ketika sebuah lembaga pendidikan mampu meraih prestasi melalui peserta didiknya, maka hal tersebut akan sangat berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkannya.

Kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan mencerminkan besaran keberhasilan tujuan pendidikan yang dicapai. Kualitas lulusan dapat diartikan sebagai capaian kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik yang tamat dari sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan standar atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sudrajat, 2005). Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa lulusan dikatakan berkualitas apabila memiliki kemampuan dalam hal sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Aspek terakhir yang dapat membentuk citra lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Syafaruddin, dkk. (dalam Ananda & Banurea, 2017) menjelaskan bahwa sarana merupakan seluruh peralatan, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pendidikan sedangkan prasarana merupakan seluruh peralatan yang secara tidak langsung menunjang optimalisasi kegiatan pendidikan.

Hubungan masyarakat, program sekolah, prestasi sekolah, kualitas lulusan, serta sarana dan prasarana terbukti menjadi aspek yang mampu mendorong pembentukan dan pemeliharaan citra positif bagi suatu lembaga pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tofaynudin (2023) yang berjudul “Strategi Membangun *Brand Image* dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan” menunjukkan bahwa strategi untuk membangun *brand image* di MTs As-Sunniyyah Kencong dilakukan melalui akreditasi kelembagaan, tingkah laku peserta didik, prestasi, kualitas lulusan, kegiatan unggulan sekolah, serta menjalin hubungan dengan alumni. Adapun dampak yang dihasilkan dari implementasi strategi tersebut, di antaranya kualitas pelayanan guru dan karyawan menjadi lebih baik, minat masuk masyarakat dan

alumni terhadap sekolah meningkat, siswa memiliki akhlak yang baik, serta kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mukhafadlo dan Hariyati (2022) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyatut Tholabah Lamongan” menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pelengkapan sarana prasarana serta menjalin kerja sama yang baik kepada masyarakat maupun instansi lain mampu meningkatkan citra dan minat masyarakat dalam menggunakan layanan pendidikan di MAS Tarbiyatut Tholabah.

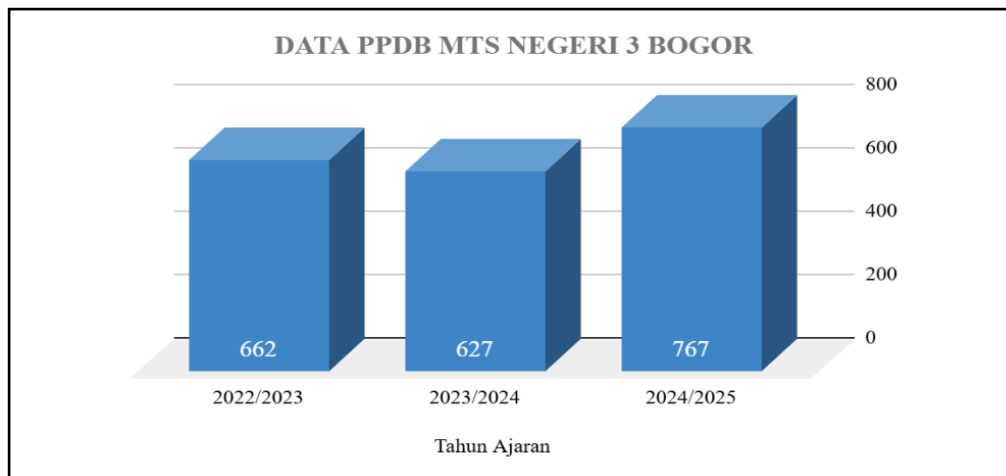
Saat ini, Indonesia memiliki 439.469 sekolah yang tercatat dalam Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun ajaran 2024/2025, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Adapun jumlah sekolah di berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan tercatat dalam Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 87.607 madrasah dari tingkat Raudatul Athfal hingga Madrasah Aliyah, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Banyaknya lembaga pendidikan formal yang didirikan menjadi tantangan tersendiri antar lembaga pendidikan, terlebih lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Tantangan yang dimaksud adalah timbulnya persaingan antar sekolah dan madrasah dalam menarik atensi masyarakat akan eksistensi mereka. Analisis terhadap data jumlah lembaga pendidikan formal di Indonesia, hanya 16,62% lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Selain itu, dari 63.603.544 peserta didik di Indonesia pada tahun ajaran 2024/2025 yang tercatat dalam Data Pokok Pendidikan Nasional Dirjen Kemendikbudristek maupun Badan Pusat Statistik RI, hanya 16,59% yang bersekolah di lembaga pendidikan naungan Kementerian Agama. Artinya, hanya ada 10.548.034 peserta didik yang bersekolah di tingkat RA, MI, MTs, dan MA, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Ketatnya persaingan madrasah dengan sekolah di Indonesia, menuntut lembaga pendidikan tersebut untuk membangun citra positif mereka di pandangan masyarakat. Salah satu madrasah yang berupaya dalam meningkatkan citra mereka adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor yang berlokasi di Jalan Komplek Pendidikan Terpadu, Karadenan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

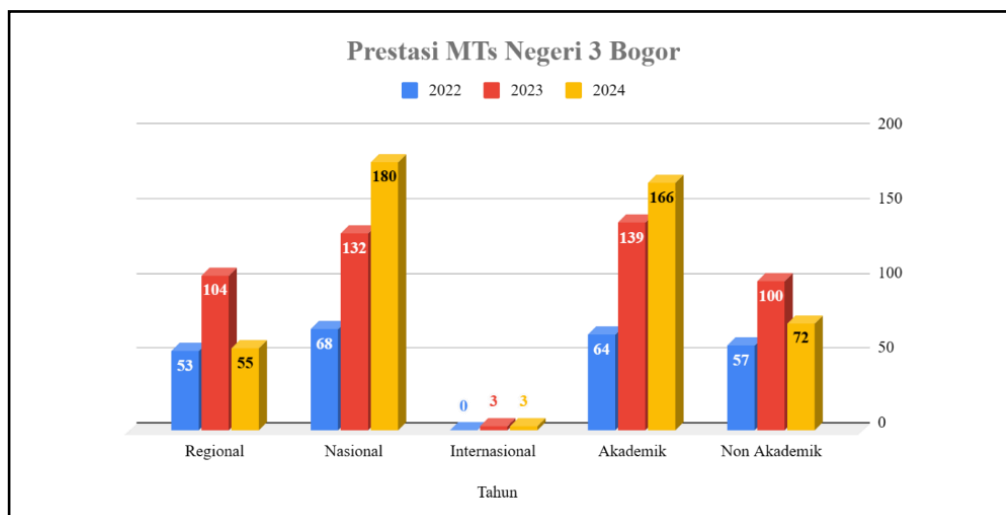
Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024, melalui wawancara dan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor, madrasah ini telah memiliki citra positif di mata publik di tengah ketatnya persaingan antar sekolah di wilayah Kecamatan Cibinong. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat bahwa pada Tahun Ajaran 2023/2024 terdapat 74 sekolah yang berdiri di Kecamatan Cibinong dengan hanya 22 sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Selain itu, pada tahun ajaran yang sama pula, dari 23.236 peserta didik yang menempuh pendidikan jenjang SMP/MTs, hanya ada 26,47% peserta didik yang mengenyam pendidikan di madrasah, baik yang berstatus negeri maupun swasta. Fenomena ini tentunya menjadi tantangan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor dalam menarik atensi masyarakat yang cenderung menggunakan layanan pendidikan di sekolah umum.

Tantangan tersebut tentunya menjadi pendorong madrasah untuk terus meningkatkan citra yang dimilikinya. Di samping tantangan tersebut, untuk ukuran wilayah se-Kecamatan Cibinong, MTs Negeri 3 Bogor mampu menciptakan rasa kepercayaan masyarakat akan layanan pendidikan yang diselenggarakannya. Hal ini terbukti dari meningkatnya animo pendaftar calon peserta didik sebanyak 15,86% dalam 3 tahun berdasarkan catatan Data PPDB MTs Negeri 3 Bogor.



Gambar 1.1 Data PPDB MTs Negeri 3 Bogor dalam 3 Tahun Terakhir

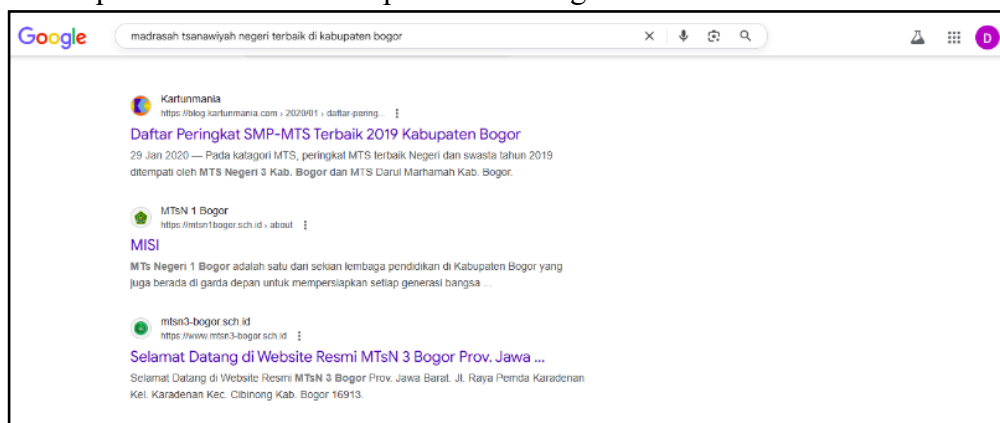
Dalam menunjang program pendidikan yang diselenggarakan, MTs Negeri 3 Bogor banyak bekerja sama dengan berbagai pihak, di antaranya Rumah Sains Indonesia, Klinik Pendidikan MIPA, Lembaga Pendidikan Primagama, Bimbingan dan Konsultasi Belajar Nurul Fikri, The Teacher's Gallery (Filipina), serta partisipasi Green Casandra Elye sebagai sukarelawan pengajar asal Amerika selama 3 bulan pada 12 Maret 2017. MTs Negeri 3 Bogor juga telah banyak menjurai berbagai kompetisi, baik skala nasional maupun internasional. Berikut merupakan capaian prestasi yang diraih oleh peserta didik MTs Negeri 3 Bogor dalam 3 tahun terakhir.



Gambar 1.2 Data Prestasi MTs Negeri 3 Bogor dalam 3 Tahun Terakhir

Selain prestasi yang diraih oleh peserta didik, terdapat beberapa prestasi yang juga diraih oleh MTs Negeri 3 Bogor itu sendiri, di antaranya Juara Terbaik Madrasah Pengelola Barang Milik Negara Tingkat Nasional Tahun 2023, Juara Umum POSMAD Tahun 2023, Juara Terbaik Madrasah Pengguna Media Sosial Tingkat Kabupaten Tahun 2023, Juara 2 Kompetisi Roket Air Tingkat Internasional Tahun 2024, serta Juara 3 Madrasah dengan Kontribusi Berita Terbanyak *Website* Kanwil Kemenag Tahun 2024. Berkat segudang prestasi yang diraihnya, MTs Negeri 3 Bogor berhasil menduduki peringkat ke-7 SMPN/MTsN Terbaik se-Kabupaten Bogor pada tahun 2023.

Prestasi lain yang berhasil dicapai oleh MTs Negeri 3 Bogor adalah lulusannya melanjutkan pendidikan ke sekolah-sekolah favorit, seperti MAN Insan Cendekia, SMK Negeri 1 Cibinong, SMAK Bogor, dan masih banyak lagi. Selain itu, publikasi melalui media sosial menjadikan MTs Negeri 3 Bogor banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari akun Facebook (MTs Negeri Cibinong) yang memiliki 3.043 anggota; Instagram (@mtsn_3_bogor) dengan 3.701 pengikut; *website* (mtsn3-bogor.sch.id) dengan jumlah kunjungan sebanyak 2.841 kali pada November 2024, serta urutan pertama dalam kolom pencarian Google Sites.



Gambar 1.3 Hasil SEO Google Site MTs Negeri 3 Bogor

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor merupakan salah satu sekolah favorit yang memiliki citra positif di wilayahnya dan menjadi tujuan pertama masyarakat dalam memilih layanan pendidikan islam yang akan digunakan. Hal terlihat dari salah satu tanggapan orang tua peserta didik bahwa, “Mts

Negeri 3 Bogor sudah terbukti memiliki kualitas pembelajaran yang baik, terbukti dengan banyaknya prestasi yang dicapai peserta didik serta alumni madrasah yang berhasil masuk ke sekolah favorit. Itulah alasan mengapa saya sebagai orang tua memutuskan untuk menyekolahkan putra saya di madrasah ini”. Selain itu, Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat juga menjelaskan bahwa, “Adanya minat, ketertarikan, dan kepercayaan masyarakat yang besar terhadap MTs Negeri 3 Bogor menjadi salah satu ciri adanya citra positif madrasah di mata publik. Sebagai contoh, banyak para orang tua calon peserta didik yang meminta penjelasan kepada saya mengenai program-program yang diselenggarakan madrasah sebab mereka melihat prestasi peserta didik yang dipublikasikan melalui *website* dan media sosial MTs Negeri 3 Bogor”.

Berdasarkan studi pendahuluan serta penelitian terdahulu yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan riset mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung pembentukan citra madrasah di tengah tingginya persaingan lembaga pendidikan di Indonesia. Selain itu, riset ini juga dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian dalam bidang administrasi pendidikan, khususnya pemodelan faktor-faktor pembentuk citra madrasah secara empiris dan terstruktur yang dalam kajian sebelumnya citra madrasah lebih dimaknai sebagai konsekuensi dari layanan pendidikan, bukan sebagai konstruk yang dibentuk berdasarkan faktor-faktor internal kelembagaan. Maka dari itu, judul yang diberikan peneliti dalam pelaksanaan riset ini adalah **“Faktor-Faktor Pembentuk Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. faktor-faktor apa saja yang membentuk citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor?
2. seberapa besar faktor-faktor tersebut berperan dalam pembentukan citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor?

3. faktor manakah yang paling dominan dalam membentuk citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor menurut persepsi warga madrasah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk citra Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya faktor-faktor yang membentuk citra di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor.
2. Teridentifikasinya persentase peranan faktor-faktor tersebut terhadap pembentukan citra di Madrasah Negeri 3 Bogor.
3. Teridentifikasinya faktor dominan dalam membentuk citra di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman mendalam mengenai urgensi citra bagi suatu lembaga pendidikan.
2. Memberikan pemahaman mendalam faktor-faktor pembentuk citra bagi suatu lembaga pendidikan.
3. Memberikan pemahaman mendalam mengenai kontribusi yang diberikan faktor-faktor tersebut terhadap citra suatu lembaga pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran singkat kepada madrasah mengenai besaran faktor-faktor yang membentuk citra madrasah.
2. Memberikan panduan praktis kepada madrasah untuk memelihara dan meningkatkan citra yang telah dimilikinya.

3. Memberikan bahan rujukan bagi penelitian sejenis terkait faktor-faktor pembentuk citra bagi suatu lembaga pendidikan.